

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan investasi merupakan peranan penting pasar modal di Indonesia. Pasar modal menjadi tempat untuk pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan yang membutuhkan dana dengan cara memperdagangkan sekuritas. Aktivitas pasar modal yang berjalan dengan baik dapat meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia seperti meningkatnya pendapatan nasional, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meratanya proses pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat.

Di Indonesia pasar modal dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pesatnya peran investor yang memperdagangkan dan menginvestasikan sahamnya di BEI sangat mempengaruhi perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum menginvestasikan dananya di pasar modal, investor atau calon investor harus melakukan analisis data informasi dan laporan terhadap emiten dengan cermat dan hati-hati. Investor harus memastikan informasi yang diterimanya adalah benar dan tidak ada pihak lain yang memanipulasi data atau informasi tersebut.

Salah satu instrument pasar modal yang mendorong pertumbuhan perusahaan adalah saham. Saham yang banyak disukai oleh investor adalah saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, prospek saham

yang diperjual belikan bagus, memiliki laporan keuangan yang baik dan harga saham yang konsisten naik. Investor harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam ketika akan membuat keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah risiko kerugian yang akan dihadapi dalam melakukan investasi kedepannya. Teknik yang benar dalam menganalisis suatu saham, dapat mengurangi risiko yang diinginkan (Sari dan Suhermin, 2016).

The logo of Universitas Sintuwu Maroso is a circular emblem. It features a central shield with a red and white design, possibly representing a book or a flame. The shield is set against a yellow background with a green border. The word "UNIVERSITAS" is written in red at the top, and "SINTUWU MAROSO" is written in green at the bottom.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling mudah diperjual belikan. Akan tetapi pergerakan harga saham tidak pasti karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, kinerja perusahaan, dan faktor eksternal atau non-ekonomi seperti kondisi politik di Indonesia. Saham harus bersifat transparan, yang berarti saham harus menunjukkan berapa banyak permintaan harga saham dan penawaran serta berapa jumlah penawaran dan permintaan tersebut. Hal ini sesuai dengan kebijakan Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mewajibkan setiap perusahaan yang telah *Go public* atau yang telah menawarkan sahamnya kepada masyarakat umum harus bersifat transparan atau terbuka. Sehingga masyarakat dapat dengan mudah melihat prospek setiap perusahaan untuk membuat keputusan berinvestasi.

Harga saham menjadi indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan naik secara konsisten maka calon investor ataupun investor akan memberikan kepercayaan dan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usaha dan sumber daya yang

dimiliki perusahaan dengan baik. Jika perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada investor ataupun calon investor maka keinginan untuk berinvestasi semakin besar dan akan memberikan manfaat bagi perusahaan.

Harga penutupan saham menjadi variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini. Harga penutupan saham yang digunakan merupakan harga saham pada tutup/akhir tahun setiap perusahaan. Harga ini adalah harga yang dibentuk dari pertemuan antara penawaran permintaan jual beli Efek/sekuritas yang dicatat pada akhir jam perdagangan di pasar reguler. Harga penutupan saham pada tutup/akhir tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga yang beredar pada tiap satu periode.

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau yang disebut sebagai emiten telah berhasil melakukan pembukuan laba operasionalnya dengan baik. Diantaranya adalah sektor perbankan yang masih mempertahankan konsistensinya sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang cukup baik. Saham keuangan menjadi satu-satunya sektor yang masih bertahan di pasar modal domestik (Fadila dan Saifi, 2018). Sektor perbankan merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini dikarenakan fungsi bank sebagai media perantara keuangan yang menyalurkan dana kepada mereka yang membutuhkan dana. Selain sebagai perantara, bank juga bertindak sebagai penyedia pelayanan jasa dibidang lalu lintas keuangan dan pembayaran. Berdasarkan fungsi bank tersebut, sektor perbankan telah menjadi institusi yang ikut berpengaruh dalam perkembangan ekonomi negara.

Pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada saham memerlukan pertimbangan-pertimbangan dan perhitungan-perhitungan untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan dan keuntungan yang diharapkan oleh investor ataupun calon investor. Dalam berinvestasi, investor akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang mampu memberikan *return* saham atau keuntungan maksimum berupa dividen dan atau *capital gain*. Perusahaan akan selalu berusaha memperlihatkan informasi untuk memberikan gambaran kepada investor seberapa besar tingkat pengembalian yang bisa diberikan perusahaan tersebut berupa dividen dan atau *capital gain*.

Penilaian investor tidak terlepas dari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut. Meningkatnya permintaan akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan oleh investor dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan dan kegiatan operasinya dalam memperoleh laba. Laba menjadi sebuah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para investor. Jika suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik secara finansial, investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya, karena investor pasti akan mendapat manfaat atau keuntungan dari investasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan yang dilakukan investor untuk menghasilkan laba disebut sebagai rasio profitabilitas.

Return On Asset (ROA) atau rasio rentabilitas ekonomis merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui nilai ROA maka kita bisa mengevaluasi apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan keseluruhan asset/aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Jika kinerja perusahaan baik, maka akan banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, dengan begitu harga saham bisa naik. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) menyatakan bahwa secara parsial rasio *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang memiliki hasil penelitian yaitu secara parsial *Return On Asset* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) atau rasio rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham jika dilihat dari ekuitasnya. Dengan menggunakan nilai ROE, investor bisa melihat bagaimana efektifnya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Naiknya nilai ROE atau semakin tingginya nilai ROE maka semakin baik dan efektif pengelolaan ekuitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti perusahaan mempunyai kinerja operasional yang baik. Adapun hasil penelitian terdahulu oleh Novitasari dan Herlambang (2015), menyebutkan bahwa *Return On Equity*

(ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian oleh Irfrianto (2015), secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham. Laba per saham mencerminkan prospek perusahaan. Prospek perusahaan yang baik memiliki nilai laba per saham yang tinggi, sebaliknya jika nilai laba per saham rendah maka perusahaan tersebut kurang baik, dan jika negatif berarti tidak baik. Apabila nilai EPS perusahaan tinggi maka akan banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Dari hasil penelitian terdahulu oleh Raharjo dan Muid (2013) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda dengan menggunakan variabel yang sama dan dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mewakili pengambilan atas seluruh aktivitas perusahaan yang dapat memberikan gambaran seberapa besar *return* saham yang bisa dikembalikan kepada investor serta memberikan informasi kepada para pihak luar, dilihat dari total asset, modal sendiri dan tiap lembar saham yang beredar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

mengambil rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator sejauh mana pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Penutupan Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan kepada Perusahaan tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan gambaran keadaan saham perusahaan publik terutama pada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga penutupan saham pada perusahaan perbankan di Bursa Indonesia tahun 2014-2018 sehingga dapat mempertimbangkan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal.
3. Bagi Akademik, diharapkan memberikan tambahan literature yang membantu di dalam perkembangan ilmu manajemen dan pasar modal.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Sintuwu Maroso Poso.